

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkonsentrasi pada kerusakan lingkungan, seperti polusi, banjir dan kerusakan masyarakat, seperti pelanggaran moral, untuk mengurangi efek negatifnya. Belajar biologi akan membantu untuk menghindari kerusakan lingkungan alam, tetapi materi keagamaan mempengaruhi pendidikan lingkungan hidup, sehingga kedua program harus bekerja sama untuk melindungi lingkungan. Harmonisasi dalam kehidupan sosial untuk mengembangkan sebuah metode yang bisa memperbaiki kesadaran ekologis peserta didik.

Perkembangan zaman yang tambah pesat sering menjadi topik yang diperhatikan, karena pada zaman ini lingkungan tidak hanya menjadi sebuah isu lokal. Adanya peranan ekologis (lingkungan) memberikan pengaruh penting dalam kehidupan. Kehidupan sebagai dinamika yang mengandung perkembangan dan perubahan yang terjadi terus menerus. Oleh karena itu setiap manusia harus mampu menyesuaikan dirinya terutama dengan lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Pada abad ke-21, lingkungan sering kali dibicarakan dan menjadi topik yang diperhatikan, karena pada zaman ini lingkungan tidak hanya menjadi isu lokal, tapi juga termasuk dalam perbincangan isu global setelah demokrasi dan HAM. Adanya lingkungan memberikan pengaruh penting dalam kehidupan makhluk hidup. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia.

---

<sup>1</sup> Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). *Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life*. Cogent Education, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>, hal 225-285

Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepadaNya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Ayat tersebut sangat jelas menyebutkan bahwa keberadaan lingkungan sangat penting untuk dijaga dan ilindungi. Manusia memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan kecerdasan untuk melaksanakan konservasi dan perlindungan terhadap lingkungan. Lingkungan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia, tentunya menjadi kesatuan yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan karena kerusakan lingkungan bisa menjadikan masalah besar bagi manusia. Kerusakan lingkungan di dunia, khususnya Indonesia telah menjadi perhatian khusus.<sup>2</sup>

Setelah melakukan study lapangan secara bertahap mendalam hal yang perlu untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian. Maka peneliti melihat dalam adanya fenomena bahwa peserta didik kurang menjaga kesehatan lingkungan. lingkungan yang didalami kelas, diluar kelas ataupun lingkungan pertemanan atau sosialisasi peserta didik terhadap pengajar.

Dari sinilah peneliti mengangkat sebuah fenomena yang dalam penelitian ini yaitu tentang kesadaran peserta didik tentang kesadaran ekologis (lingkungan) sekitar selain dalam lingkungan sekolah. Materi pembelajaran yang menyokong terjadinya kesadaran ekologis peserta didik selain mencintai lingkungan sekolah, kelas tetapi juga lingkungan anak sesama peserta didik, guru maupun orang tua.

Terkait permasalahan lingkungan, seharusnya pendidikan agama Islam sudah membentuk kesadaran peduli lingkungan, akan tetapi yang terjadi, pendidikan agama Islam lebih fokus pada permasalahan Ubudiyah dan minim mengkaji tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan terintegrasi dengan pendidikan Agama Islam, sebagaimana penjelasan Erwati Aziz dalam buku “Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam”

---

<sup>2</sup> Media, P., *Menggunakan, P., & Islam, M. Y.* (2022). 2022 M / 1443 H. 183, 2022. Hal 18-

bahwasanya Pendidikan Islam memiliki jalinan erat dengan lingkungan hidup dan hampir tak erpisahkan. amun, pendidikan agama Islam kurang mendapat erhatian. Pendidikan agama Islam hanya sebuah doktrin dari sebuah amaran. Hal ini kurang adanya tindak implementasi ilai-nilai Islam yang dengan ingkungan. Agar pembinaan dan pelestarian lingkungan perlu adanya kurikulum yang terintegrasi antara PLH dan epai. Hal ini dilakukan agar kualitas antara nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjadikan lingkungan sebagai bahan perenungan untuk menjadi manusia yang sempurna.

Peranan pendidikan agama Islam memiliki andil yang besar untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup melalui penanaman nilai moral manusia terhadap lingkungan idup. Dalam hadis Rasulullah SAW kepada para sahabatnya Abu Darda ra pernah menjelaskan bahwa ditempati belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang ubur, perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah Swt dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah Swt.

Dalam hadis diatas diterangkan bahwa Allah Swt telah mengamanahkan bahwa pentingnya melestarikan lingkungan agar tercipta kemakmuran di muka bumi serta menjadi amal ibadah untuk hambanya. Dalam pendidikan menerapkan hal tersebut untuk mengurangi para murid yang kurang memperhatikan lingkungan dimulai seperti membuang sampah sembarangan atau mempergunakan sumber daya alam terlalu berlebihan.

Seperti yang terdapat dalam Pasal 1 ponil ke 6 UU ong. 23 Tahun 1997, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk idup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan per kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Tujuan dari meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik untuk membangun nilai moral yang melestarikan lingkungan dan menjadi khalifah dibumi ini. Guru menjadi penggerak atau contoh tauladan yang menjadi acuan

murid untuk melaksanakan sesuatu yang bermanfaat untuk melestarikan lingkungan. model lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik bisa dikembangkan sebagai strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran serta upaya evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai cara baru dalam menyampaikan informasi dengan bertujuan agar anak lebih giat dalam belajar. Media sebagai alat komunikasi untuk efektivitas proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dan manfaat bagi pembelajaran.<sup>3</sup>

Media lingkungan yaitu menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang menciptakan atau membentuk suatu lingkungan tertentu sebagai pusat yang akan dipelajari, dapat diwujudkan di luar kelas atau di kelas itu sendiri yang dikondisikan untuk dapat dipelajari oleh siswa dan guru dalam pembelajarannya.<sup>4</sup>

Menurut para ahli pendidikan Islam merupakan suatu upaya pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa murid secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Pengasuhan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan potensi baik menuju pada tingkat kesempurnaannya yaitu insan kamil. Dengan pengembangan sensibilitas murid, yakni mengembangkan potensi baik dan menekan potensi buruk secara sempurna, asmani, akal dan jiwa, mereka akan terlatih secara mental dan fisik. Keinginan untuk memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya atau hanya untuk manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi, dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran: edisi revisi* (Depok: PT Raja Grafindo Persaba: 2020), hal 20

<sup>4</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press:2016), hal. 67-68.

<sup>5</sup> Anwar S, *Desain Pendidikan Islam Konsepsi dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Idea Press: 2014), hal 45-55

Dalam melaksanakannya media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam adalah media yang cocok dengan tanam, yang memperkenalkan murid pentingnya pohon dan kaitan dengan pendidikan Islam serta manfaat dari melestarikan lingkungan dengan menanam pohon. Pohon adalah salah satu komponen penting dalam lingkungan, yang memiliki manfaat sangat besar bagi kesehatan, keamanan, dan kesadaran ekologis.

Media yang cocok tanam ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran agama Islam, yang membantu siswa memahami konsep agama Islam yang terkait dengan lingkungan, seperti kebun, sungai, atau bangunan umum. Selain itu, media yang cocok ditanam juga dapat digunakan sebagai media pengembangan kesadaran ekologis siswa, yang membantu mereka merasakan pentingnya melestarikan lingkungan dan menanam pohon.<sup>6</sup>

Dengan mengintegrasikan media yang cocok tanam dalam pembelajaran agama Islam, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan memperjelas konsep agama Islam yang terkait dengan lingkungan. Selain itu, media yang cocok ditanam juga dapat digunakan sebagai media pengembangan kesadaran ekologis siswa, yang membantu mereka merasakan pentingnya melestarikan lingkungan dan menanam pohon.

Seorang guru perlu mengetahui berbagai ragam model desain agar menghasilkan program pembelajaran efektif, fisien, dan menarik ketika diimplementasikan dalam pembelajaran. Setiap model desain pembelajaran memiliki karakter dan spesifikasi pada setiap langkahnya. Tujuan pokok adalah untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal. Setiap desain model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Ekologi merupakan studi keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik. Lingkungan abiotik terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah dan unsur mineral. Tetapi perlu

---

<sup>6</sup> Luh dwi Prabawati, Didit Pramuditya Ambara, *Media pembelajaran berbasis proyek pada tema tanaman sub tema cara bercocok tanam untuk anak usia dini* (volume10, jurnal pendidikan anak usia dini undiksha, 2022) hal. 197-206

diketahui apa yang dimaksud dengan organisme. Paradigma ilmu lingkungan (*environmental science*) adalah metode ilmiah guna menghadapi kehidupan manusia yang kompleks di bawah tatanan alam semesta, sehingga merupakan kombinasi hukum manusia dan hukum alam berdasarkan teori, perangkat dan aplikasinya mengacu pada komponen nilai kemanusiaan melalui keterampilan profesional dan sistematika ilmiah.<sup>7</sup> Atas dasar pengertian ini, ilmu lingkungan merupakan ilmu pengetahuan murni yang monolitik. Selanjutnya dalam penerapannya ilmu lingkungan yang mengatur sikap atau perilaku manusia dapat bersifat lintas disiplin menurut persoalan lingkungan yang dihadapi. Ilmu lingkungan dapat berorientasi lintas disiplin dengan ekonomi, sosiologi, kesehatan, psikologi, geografi, geologi dan sebagainya. Botani atau ilmu tumbuhan adalah contoh kemurnian ilmu pengetahuan yang dalam aplikasinya dapat merupakan ilmu kehutanan, ilmu pertanian dan ilmu perkebunan yang bersifat sehingga serta disiplin.

Semakin hari, semakin dirasakan oleh manusia untuk harus mengenal lingkungannya, apalagi Iptek yang begitu pesat, pola penduduk dunia yang berubah, begitu pula berkembangnya kekuatan manusia yang mengubah lingkungan. Hal tersebut tidak mencerminkan tindakan yang serasi dengan perintah Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 11 dan 12 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ  
وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (١٢)

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan, Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".

---

<sup>7</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan hidup dan Pembangunan* (Jakarta:Djambatan: cetakan kesepuluh 2014). Hal 80-120

Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan ekologi salah satunya yang merupakan pembelajaran pendidikan agama di dalamnya memuat unsur lingkungan. Hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai manusia yang sadar akan lingkungan, baik melalui media dakwah atau lainnya. Dalam pembelajaran ini pendidik memiliki strategi khusus untuk menghubungkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan lingkungan. Tidak hanya itu, setelah proses pembelajaran berlangsung tentunya pada akhirnya akan dilakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini pendidik melakukan penilaian terhadap hasil dari pekerjaan peserta didik. Penilaian tersebut ada dua jenis yaitu penilaian tes dan non tes, sehingga pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami serta menerima informasi saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan tidak hanya aspek kognitif saja, namun afektif dan psikomotorik pun menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran.

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan ekologi, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.<sup>8</sup> Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang akidah, syariah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).

Untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik di sekolah, pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peranan penting. Melalui pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, belas kasihan, ketulusan, dan pengabdian kepada Tuhan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang spiritualitas

---

<sup>8</sup> Daradjat, Z., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara:2020). Hal 30-35

dan tujuan hidup mereka. Dengan memperkenalkan konsep-konsep ini melalui ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis, seperti ibadah, bakti sosial, dan refleksi pribadi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Selain itu, penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara agama dan lingkungan alam. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan, konservasi, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan lingkungan yang tercermin dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Pentingnya meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik di sekolah melalui pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam tidak dapat diabaikan. Kesadaran spiritual merupakan aspek integral dari perkembangan pribadi yang melampaui pemahaman tentang dunia fisik dan material. Dalam konteks pendidikan, kesadaran spiritual memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap positif yang menjadi dasar bagi individu untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diperkenalkan pada ajaran-ajaran yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk. Ini membantu mereka memahami makna sejati dari keberadaan dan tujuan hidup mereka di dunia ini. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai spiritual, peserta didik

---

<sup>9</sup> Ahmad Damanhuri, "Kesadaran Spiritual Sebagai Ruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Profesional Guru di MA Al-Karimiyah," *KARIMIYAH : Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 1, no. 2 (2022): 63–74.

<sup>10</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Membangun Kesadaran Spiritual di Abad 21: dari Aktivitas Mengagumi Hingga Menginspirasi," *al-manar* 8, no. 1 (2019): 51–60, <https://journal.stainsyok.ac.id/index.php/almanar/article/viewFile/98/93>.

mampu menghadapi situasi kehidupan dengan lebih tenang, mengembangkan empati dan toleransi terhadap orang lain, serta menemukan makna yang lebih dalam setiap tindakan dan pengalaman.

Selain itu, kesadaran spiritual juga membantu peserta didik menjalin hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitar, termasuk alam dan masyarakat. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan tanggung jawab mereka sebagai makhluk Tuhan untuk merawat bumi ini. Dengan demikian, meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih berempati, beradab, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kesadaran spiritual, khususnya melalui pendidikan agama Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, serta kesiapan untuk bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka dengan penuh makna dan tujuan.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Mengangkat isu yang terjadi pada saat ini yaitu kurangnya kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik.
- c. Membuat guru bisa mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik.

### **2. Pembatasan Masalah**

Penulisan ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan dalam penulisan. Diseni penulis hanya fokus meneliti tentang media lingkungan

dalam pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (budi pekerti) kelas XI yang membahas tentang membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai Iptek.

Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Media ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ekologis yang sejalan dengan prinsip memelihara kehidupan manusia. Melalui pendekatan ini siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Serta mengembangkan tanggung jawab sosial dan cinta terhadap lingkungan. Dengan demikian, media pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar menjadi sarana efektif untuk membangun karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada kemajuan umat dalam konteks global yang berkelanjutan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung?
3. Bagaimana kesadaran ekologis peserta didik di SMA Terpadu Bandung setelah diterapkan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam?
4. Bagaimana spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung setelah diterapkannya media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Berangkat dari rumusan masalah di atas penulis karya ilmiah berupa tesis ini setidaknya memiliki tujuan yaitu:
  - a. Untuk mengetahui perencanaan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung.
  - c. Untuk mengetahui kesadaran ekologis peserta didik di SMA Terpadu Bandung setelah diterapkan media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam.
  - d. Untuk mengetahui spiritual peserta didik di SMA Terpadu Bandung setelah diterapkannya media lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam .
2. Kegunaan Penelitian dalam tesis ini bisa dimanfaatkan secara akademis, kelembagaan maupun secara pribadi, di antaranya:
  - a. Peneliti  
Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa.
  - b. Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan menghasilkan laporan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur sekaligus penerapan bagi rekan-rekan mahasiswa sebagai mahasiswa program tarbiah khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Teori yang ada bukan hanya untuk dipelajari melainkan juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu menempuh kuliah tidak terbuang percuma.

c. Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian mahasiswa bagi lembaga. Secara tidak langsung hal ini akan membantu lembaga untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya karena kualitas akademik mahasiswa bisa dilihat dari seberapa sering seorang mahasiswa melakukan penelitian. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu memerlukan rencana, konsep, pemikiran, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

d. Penelitian lain

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi penelitian lain yaitu dapat menambah informasi tentang media lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik.

**E. Kerangka Berpikir**

Media lingkungan adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar siswa, seperti halaman sekolah, kebun ekolah, pasar, bukit, hutan, sungai, toko, dan lain-lain dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu membantu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Semua lingkungan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lingkungan buatan. Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa serta memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan.<sup>11</sup>

Mengajarkan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi membangun pribadi-pribadi yang memiliki nilai-nilai moral agama. Seorang murid yang telah menerima pendidikan Islam akan tumbuh sebagai pribadi yang mencintai perdamaian, dapat hidup selaras, stabil dan berbudi pekerti yang baik. Semua itu

---

<sup>11</sup> Sri, widiarti, *Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan dan Media Gambar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa (Penelitian Eksperimen di SMP Negeri Wilayah Ngawi Barat)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009). Hal 33

didasarkan atas keyakinan sepenuhnya akan adanya Allah, kemurahan-Nya yang tak terbatas, dan keadilan-Nya tak tertandingi. Mereka hidup dalam kehamonisan individual, sosial dan lingkungan sekitarnya, bukan dalam konflik dengan alam dan atau lingkungannya.

Konsep dari media lingkungan dalam pembelajaran agama islam yaitu memiliki tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar. Pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi karakter peserta didik, kemampuan awal dan prasyarat. Analisis pembelajaran merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari. Strategi pembelajaran dapat digunakan secara makro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar. Penilaian belajar tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

Ekologis pendidikan adalah sebuah ekosistem pendidikan yang meliputi beberapa macam komponen lingkungan anak. Selama ini dikenal bahwa sekolah adalah satu-satunya faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan. Namun demikian ternyata ekologis pendidikan menjelaskan bahwa sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan, namun harapannya memiliki kontribusi besar dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Kesadaran ekologis yang disarankan oleh pemerintah yaitu menurut Sekolah alam merupakan salah satu wujud nyata perkembangan pendidikan di Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai ekologis. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan pembelajaran out door dan desain bangunan. Desain bangunan ruang belajar di sekolah pada umumnya disebut sebagai “kelas” yaitu berupa ruangan tertutup. Namun, istilah ruang belajar dalam Sekolah Alam disebut sebagai “saung”, yaitu berupa bangunan yang difungsikan sebagai ruang kelas tanpa tembok dan jendela.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Raharja, s, *pendidikan berwawasan ekologis: pemberdayaan lingkungan sekitar untuk pembelajaran* (eprints uny, 6-7:2020), hal 188-200

<sup>13</sup> Sutomo, A, *Sekolah Untuk Anakku* (Jakarta: Alex Media Komputido:2018), hal 12-25

Konsep spiritualitas, menurut para ahli, merujuk pada dimensi manusia yang melampaui kehidupan fisik dan material, mencakup pemahaman tentang makna dan tujuan hidup yang lebih dalam serta hubungan yang bersifat transenden dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau kekuatan spiritual lainnya. Menurut pandangan ini, spiritualitas melibatkan pencarian makna, pertumbuhan pribadi, dan perasaan kedekatan dengan sesuatu yang di luar dimensi fisik. Beberapa ahli menggambarkan spiritualitas sebagai pengalaman yang mendalam dan penuh arti, yang melibatkan refleksi, kontemplasi, dan kesadaran akan kehadiran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya spiritualitas dalam kehidupan manusia tercermin dalam upaya individu untuk mencari kedamaian batin, kebahagiaan yang berkelanjutan, dan pemenuhan yang lebih mendalam dalam hidup mereka. Dengan demikian, konsep spiritualitas menjadi landasan bagi praktik-praktik keagamaan, filosofis, dan psikologis yang bertujuan untuk memahami serta mengembangkan aspek-aspek non-materiil dari keberadaan manusia.<sup>14</sup>

Media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam merupakan sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran dan membantu siswa memahami materi tersebut. Media lingkungan ini dapat berupa alat yang dapat diragakan, seperti buku, atau teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru, seperti penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Cara mengintegrasikan media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran: Lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Contohnya, guru dapat menggunakan lingkungan sebagai tempat belajar, seperti masjid, rumah sakit, atau bangunan umum.
2. Menggunakan media pembelajaran yang berbasis lingkungan: Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis lingkungan, seperti video,

---

<sup>14</sup> Iain Sultan and Amai Gorontalo, "Urgensi Tasawuf Dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern the Urgency of Sufism in Raising Spiritual Consciousness," *farabi* 17, no. 2 (2020): 91–104.

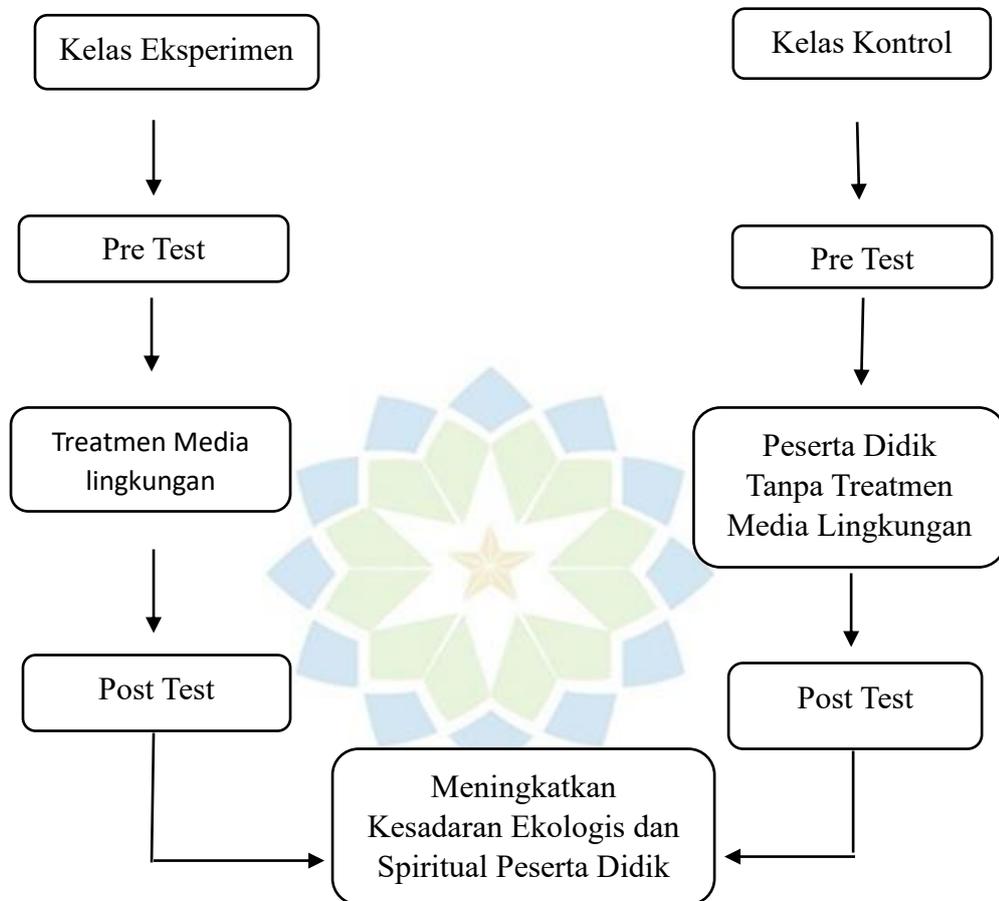
gambar, atau audio yang menggambarkan lingkungan yang terkait dengan materi pelajaran.

3. Mengintegrasikan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar: Guru dapat mengintegrasikan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, seperti menggambarkan konsep agama Islam dengan lingkungan yang terkait, seperti kebun, sungai, atau bangunan umum.
4. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknologi, seperti smartphone, tablet, atau komputer, untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang terkait dengan lingkungan.
5. Menggunakan prinsip pemilihan media pembelajaran yang sesuai: Guru dapat menggunakan prinsip pemilihan media pembelajaran yang sesuai, seperti sesuai antara media dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan siswa, dan sesuai dengan norma-norma atau ketentuan dalam agama Islam.

Dengan mengintegrasikan media lingkungan dalam pembelajaran agama Islam, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran lebih mudah dan memperjelas konsep agama Islam yang terkait dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media lingkungan dengan menggunakan media menanam tanaman di taman sekolah dan mengenalkan bahwa melestarikan lingkungan sekolah bisa dimulai dengan hal yang sederhana. Selain dari media menanam tanaman sebagai dasar penggunaan media pembelajaran berwawasan lingkungan maka peneliti juga memberikan arahan serta menggunakan media audio visual untuk membuat siswa lebih memahami media pembelajaran berwawasan lingkungan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan alam.

Setiap penelitian tentu diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diteliti alur kerangka berpikir pada penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 1. Kerangka Berpikir Media Lingkungan dengan Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis dan Spiritual Peserta Didik*

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai media lingkungan pembelajaran pendidikan Islam tentunya bukan penelitian yang baru penelitian tentang desain pembelajaran ini telah banyak dimuat dibuku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis ataupun disertasi. Dengan demikian penelitian yang membahas desain pembelajaran pendidikan agama islam tentang ekologis, berikut tinjauan pustaka yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Sri Utami Dwi Harini, Mahasiswa Program Study Pendidikan Biologi 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas XI-TKJ SMKN 1 Semen Kediri”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI-TKJ SMKN 1 Semen Kediri. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan siklus I adalah 78 meningkat menjadi 85 pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74% meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Supriyo (Tesis 2020) Program Pascasarjana Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi Di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan”.

Penelitian ini mengimplementasikan tentang penerapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan ekologi diwujudkan dalam bentuk silabus beserta pengembangan rpp, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model *discovery learning* (*Stimulation, problem statement, data collection, data processing, generalisation*), lalu diakhiri dengan sebuah evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi menggunakan *autentic asesment* yang dapat dilaksanakan dengan cara Tes dan Non tes.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Suardani Mahasiswa Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini 2021 Universitas Negeri Makassar. Penelitian yang dilakukan berjudul “Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang ada lingkungan sekitar seperti dari lingkungan alam dan lingkungan buatan dapat mengembangkan minat belajar anak dengan aspek *expressed interest* (minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seorang anak menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas), *manifest interest* (minat yang diungkapkan melalui tindakan atau perbuatan yaitu keikutsertaan anak dalam suatu kegiatan dan anak berperan aktif dalam kegiatan), *tested interest* (minat yang diungkapkan anak dari kesimpulan tes pengetahuan atau keterampilan anak dalam suatu kegiatan), dan *inventoried interest* (minat yang diukur dengan menjawab pertanyaan yang diberikan).

Penelitian yang dilakukan Fahimul Ilmi (Tesis 2019) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik)”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) konsep implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme dan MAN 2 Gresik adalah kurikulum yang mencakup dua jenis kurikulum; a) kurikulum terintegrasi dan b) kurikulum tersembunyi dengan berpegang teguh pada prinsip penciptaan manusia, prinsip hubungan manusia dan alam, dan prinsip Kebutuhan. Sedangkan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme dan MAN 2 Gresik adalah menggunakan tiga pola kegiatan, yakni 1) kegiatan intrakurikuler 2) kegiatan ko-kurikuler dan 3) kegiatan ekstrakurikuler yakni, qiro’ah, seni band islami, banjari dan remaja masjid,. Selanjutnya faktor yang mendukung antara lain 1) faktor internal yang mencakup: partisipasi siswa, dan pendekatan pembelajaran, dan 2) faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekolah adiwiyata. Sedangkan faktor penghambat adalah

1) faktor internal yang mencakup kurangnya kepedulian peserta didik, dan 2) faktor eksternal yang mencakup kurangnya kontrol diluar sekolah karena kurangnya partisipasi dari wali murid.

Penelitian yang dilakukan Rahmayanti (Tesis 2018) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya program studi pendidikan agama islam. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan lingkungan hidup di SMAN 4 Palangkaraya”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tolemsi, menghindarkan din dan tindak kekerasan, sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah Kitab sud Al-Qur’an, buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan Kementnrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, buku-buku penunjang tentang pengembangan bahan ajar, dan modul tentang pendidikan lingkungan hidup yang didownload dari Internet, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dimulai dari tahap analisis kebutuhan siswa, perencanaan meliputi: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media dan sumber, pemilihan strategi pembelajaran, dan tahap pengembangan bahan ajar, bentuk pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya berupa bahan ajar audio visual yang berupa video yang berwawasan lingkungan hidup yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan leaflet yang didesain oleh guru pendidikan agama islam yang berwawasan lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab (Tesis 2018) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran yang dilakukan terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Kedua, dalam kegiatan pembelajaran mengangkat isu lokal. Ketiga, penanaman ajaran Islam terkait dengan lingkungan dilakukan melalui pendidikan tauhid, pendidikan akhlak,

pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan budaya sekolah peduli lingkungan di SMPN 3 Kota Tangerang selatan dilakukan dengan membuat kebijakan sekolah meliputi perubahan visi, misi dan tujuan sekolah, peraturan-peraturan peduli lingkungan, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, sarana dan prasarana ramah lingkungan, menjalin kemitraan sekolah untuk mendukung kegiatan Adiwiyata, dan mengadakan sosialisasi peduli lingkungan pada orang tua, sekolah lain dan masyarakat sekitar. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan adalah dengan pengintegrasian pendidikan agama islam dengan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, keteladanan dan pembiasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmas Damanhuri, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam 2022 STAI Al-Karimiyah Sawangan Depok. Penelitian yang berjudul “Kesadaran Spiritual Sebagai Ruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Profesionalisasi Guru Di MA Al-Karimiyah”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Setidaknya terdapat sepuluh kriteria yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang yaitu 1) Kesadaran Diri, 2) Spontanitas, termotivasi Internal, 3) Memandang kehidupan dari visi berdasarkan nilai fundamental, 4) Holistik, melihat sistem dan universalitas, 5) Kasih sayang, 6) Teguh dalam kesulitan, 7) Menata kembali dalam gambaran besar, 8) Mempertanyakan secara mendasar, 9) Mandiri, teguh melawan mayoritas dan 10) Menghargai keragaman. Strategi kesadaran spiritual yang diterapkan Kepala Madrasah Al-Karimiyah untuk kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional guru dan memiliki kinerja baik dengan tujuan membangun komitmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam lingkungan kerjanya, sehingga benar-benar dapat melaksanakan tugas, fungsi dan tanggungjawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini berjudul “ Membangun Kesadaran Spiritual Di Abad 21: Dari Aktivitas Mengagumi Hingga Menginspirasi”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsepsi umum Pendidikan Islam dalam konteks orientatif, yang semestinya menjadi spirit pengembangan gagasan besar (powerful ideas) di dalam praktik pembelajaran. Miskonsepsi di dalam sistem Pendidikan Islam menimbulkan paradigma konvensional terhadap konten ajaran Islam untuk menghadapi laju zaman. Penulis melalui studi lapangan kualitatif, berupaya menyajikan gagasan inovatif model pengembangan Pendidikan Islam praksis untuk menyikapi darurat kebutuhan literasi spiritual melalui pola rekonstruksi pengalaman menggunakan integrasi tujuh fase belajar yang menginspirasi, yakni mengagumi, menghayati, meneliti, menghubungkan, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Model revitalisasi kebermaknaan pembelajaran tersebut didesain untuk merespon problematika kontemporer di dalam sistem Pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminudin. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020 IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini berjudul “Urgensi Tasawuf Dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tasawuf bagi masyarakat modern sangat penting, karena masyarakat telah terperangkap dalam pola pikir rasional dan mencampakkan dimensi batin, hingga melahirkan gaya hidup yang materialis dan hedonis, dalam arti masyarakat hanya berpikir kehidupan duniawi semata tanpa menghiraukan kehidupan ukhrawi. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran spiritual untuk mengatasi problema tersebut. Mengapa tasawuf lebih menekankan aspek spritualitas dalam berbagai aspeknya. Ini karena para ahli tasawuf, yang kita sebut sufi, memercayai keutamaan spirit ketimbang jasad, memercayai dunia spiritual ketimbang dunia material. Tasawuf juga sering di identikkan dengan ihsan, yang merupakan sebuah tahapan tertinggi yang harus ditempuh oleh seorang

muslim untuk menuju Tuhannya. Adapun yang menjadi karakteristik tasawuf ialah peningkatan kesadaran akan pentingnya moralitas/etika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muklasin (Tesis 2013) Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru SDI Al-Fath Pare Dan Min Doko Ngasem Kabupaten Kediri”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tasawuf bagi masyarakat modern sangat penting, karena masyarakat telah terperangkap dalam pola pikir rasional dan mencampakkan dimensi batin, hingga melahirkan gaya hidup yang materialis dan hedonis, dalam arti masyarakat hanya berpikir kehidupan duniawi semata tanpa menghiraukan kehidupan ukhrawi. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran spiritual untuk mengatasi problema tersebut. Ini karena para ahli tasawuf, yang kita sebut sufi, memercayai keutamaan spirit ketimbang jasad, memercayai dunia spiritual ketimbang dunia material. Tasawuf juga sering di identikkan dengan ihsan, yang merupakan sebuah tahapan tertinggi yang harus ditempuh oleh seorang muslim untuk menuju Tuhannya. Adapun yang menjadi karakteristik tasawuf ialah peningkatan kesadaran akan pentingnya moralitas/etika.